



**Implementation of Baby Massage to Improve Health Degree in Infants
Implementasi Pijat Bayi untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan pada Bayi**

Khuzaifah¹, Febty Kuswanti¹, Lisda Widiyanti Longgupa¹, Nurfatimah^{1,2}, Putri Mulia Sakti¹✉, Christina Entoh¹, Marlina Fitriyah Lailatul K¹, Kadar Ramadhan^{1,3}, Fransisca Noya¹, Sony Bernike Magdalena Sitorus¹, Nurmiaty¹

¹Prodi DIII Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Prodi D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

³Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

✉Email korespondensi: putrimuliasakti@gmail.com



History Artikel

Received: 02-02-2024
Accepted: 05-03-2025
Published: 01-04-2025

Kata kunci:

Asuhan kebidanan pada bayi;
Pijat Bayi;
Tingkah laku bayi.

Keywords:

Baby-care;
Baby massage;
Baby behavior.

ABSTRAK

Angka harapan hidup dalam keadaan sehat saat lahir di Indonesia sebesar 3,8. Hal ini tidak terlepas dari asuhan yang diberikan pada saat hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan layanan asuhan kebidanan prima pada bayi sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, mengatasi bayi rewel, meningkatkan nafsu makan dan penambahan berat badan bayi. Pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jum'at 10 November 2023 yang bertempat di desa Lantoyaya, dengan sasaran kegiatan adalah bayi usia 0 – 23 bulan. Prosedur yang dilakukan terdiri dari *assessment, planing, action* dan *evaluation*. Dari 12 orang bayi yang dilakukan pemijatan bayi, terjadi perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi berupa perubahan gerakan tubuh secara menyeluruh dari 66,7% menjadi 100%, pada perhatian visual 91,7% bayi menjadi lebih fokus, melakukan menghisap non-nutrisi meningkat sebanyak 25%, aktivitas memegang objek meningkat menjadi 100%, dan sentuhan diri menjadi 91,7%. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini, pijat bayi memberikan efek rileks pada bayi. Sehingga disarankan sebaiknya keluarga bayi dapat secara rutin untuk melakukan pijat bayi, baik dilakukan sendiri oleh keluarga (orang tua bayi) ataupun dibantu oleh nakes.

ABSTRACT

The healthy life expectancy at birth in Indonesia was recorded at 3.8. This figure was influenced by the care provided during pregnancy, childbirth, and the neonatal period. The aim of this community service was to deliver optimal midwifery care to infants to enhance sleep quality, alleviate fussiness, boost appetite, and promote weight gain, ultimately improving the overall health status of the infants. The community service activity took place on Friday, November 10, 2023, in Lantoyaya village, targeting infants aged 0 to 23 months. The procedures implemented included assessment, planning, action, and evaluation. Among the 12 infants who received baby massage, behavioral changes were observed before and after the intervention: full-body movements increased from 66.7% to 100%; visual attention improved in 91.7% of the infants; non-nutritive sucking rose by 25%; object-holding activity reached 100%; and self-touching behavior was noted in 91.7% of the infants. The conclusion drawn from this community service was that baby massage had a relaxing effect on infants. Therefore, it is recommended that families regularly perform baby massage, either independently or with assistance from healthcare professionals.



PENDAHULUAN

Di seluruh dunia prevalensi kelahiran sangat bervariasi. Angka kelahiran global diperkirakan mencapai 134 juta pada tahun 2022, atau sekitar 367.000 kelahiran perhari. Tingkat kesuburan rata – rata di dunia adalah sekitar 2 – 3 anak untuk setiap wanita (Osterman et al., 2023). Di sisi lain, tingkat kesuburan sangat bervariasi antar negara dan wilayah. Misalnya, rasio kematian ibu (MMR) di negara – negara berpenghasilan tinggi adalah 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Sedangkan pada negara – negara berpenghasilan rendah adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2023). Sejumlah variabel antara lain angka kelahiran, angka kematian dan jumlah kasus BBLR dapat digunakan untuk mengetahui jumlah prevalensi bayi baru lahir di Indonesia. Ditinjau dari angka kelahiran, tahun 2021 angka kelahiran kasar di Indonesia berada pada angka 16,42 kelahiran per 1000 penduduk dan pada tahun 2023 terdapat 16,817 kelahiran per 1000 penduduk (United Nations - World Population Prospects, 2023). Ditinjau dari angka kematian, dari 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 mengalami penurunan angka kematian menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Efendi et al., 2019). Dan ditinjau dari kasus BBLR, terdapat 6% kasus BBLR terjadi di Indonesia (Wulandari et al., 2022). Sejak tahun 2021 pencatatan kelahiran di Indonesia mencapai 97% dan angka harapan hidup dalam keadaan sehat saat lahir meningkat sebesar 3,8 tahun. Dari 58,1 tahun pada tahun 2000 menjadi 61,9 tahun pada tahun 2021. Peningkatan harapan hidup saat ini menunjukkan bahwa orang hidup lebih lama dan lebih sehat dalam rentang hidup tersebut (World Health Organizations, 2023).

Peningkatan angka harapan hidup lahir sehat tidak terlepas dari asuhan yang diberikan pada saat hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. Di Indonesia bidan memiliki wewenang untuk melakukan asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak pra sekolah sesuai dengan (Undang-undang RI, 2019) tentang kebidanan. Salah satu asuhan kebidanan yang dapat dilakukan oleh bidan pada bayi adalah dengan melakukan pijat bayi. Sentuhan terstruktur pada kulit adalah ciri khas pijat bayi dan ini merupakan kebiasaan yang dimulai segera setelah lahir di banyak negara. Terdapat perbedaan dalam durasi, intensitas, cakupan, penggunaan minyak dan keterlibatan orang tua dalam pijat bayi yang dilakukan seluruh dunia.

Menurut analisis penelitian yang menyeluruh, memijat bayi dapat membantu bayi tidur lebih nyenyak, menambah berat badan, dan mengurangi stress (Mrljak et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan menaikkan berat badan pada bayi dengan Riwayat BBLR pada usia 1 – 6 bulan karena pijat bayi meningkatkan aktivitas vagal dalam tubuh, yang memicu produksi hormone seperti gastrin yang membantu penyerapan makanan (K. P. Lestari et al., 2021). Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa memijat tubuh bayi dapat menaikkan berat badan melalui penyerapan gizi yang maksimal dan peningkatan nafsu makan (Anggarini et al., 2020) (Hartati et al., 2020). Selain itu, dengan melakukan pemijatan bayi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tidur dan berat badan bayi (Fauzia et al., 2022).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu merupakan instansi Pendidikan pemerintah yang ada di kementerian kesehatan, terdiri dari 4 jurusan dan 11 program studi. Salah satu program studi yang terdapat di Poltekkes Kemenkes Palu adalah prodi DIII Kebidanan Poso yang berada di Desa Lantoyaya (Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, 2019). Desa Lantoyaya berada di wilayah kerja Puskesmas Mapane. Dimana terdapat jumlah bayi secara keseluruhan adalah 20 orang terbagi menjadi jumlah laki – laki 12 orang dan perempuan 8 orang sedangkan jumlah bayi yang aktif

mengikuti posyandu adalah 17 orang terbagi menjadi laki – laki 10 orang dan perempuan 7 orang (Polindes Lanto jaya, 2023). Terdapat selisih antara jumlah bayi dan jumlah bayi yang datang ke posyandu. Berdasarkan studi pendahuluan bayi yang tidak berkunjung ke Posyandu karena tidak menginginkan anaknya dilakukan imunisasi dasar dengan alasan bahwa setelah dilakukan imunisasi bayi akan panas, rewel, tidak mau makan dan susah tidur. Olehnya itu, layanan pijat bayi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kejadian pasca imunisasi seperti rewel, kurang nafsu makan dan susah tidur. Dengan adanya solusi yang di berikan ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan bayi ke posyandu dan memperoleh imunisasi dasar. Sebagai salah satu bentuk kepedulian Poltekkes Kemenkes Palu pada masyarakat maka dipilih desa Lantojaya sebagai tempat pengabdian masyarakat yang merupakan lokasi dari prodi DIII Kebidanan Poso. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat oleh dosen dan staf prodi DIII Kebidanan Poso Poltekkes Kemenkes Palu dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN yang ke-59) dengan tema Transformasi Kesehatan untuk Indonesia Maju. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan berupa pemijatan bayi. Adapaun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan layanan asuhan kebidanan prima pada bayi sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, mengatasi bayi rewel, meningkatkan nafsu makan dan penambahan berat badan bayi. Pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan pada bayi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan pada hari Jum'at 10 November 2023 yang bertempat di Desa Lantojaya. Pihak UP2M Poltekkes Kemenkes Palu, Pihak Puskesmas, bayi usia 0 – 23 bulan, dosen, staf dan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poso Poltekkes Kemenkes Palu merupakan pihak yang terlibat pada kegiatan ini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan ini berdampak positif atau terlaksana dengan baik maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan. Adapun hasil evaluasi pada kegiatan ini masih bersifat evaluasi jangka pendek atau evaluasi sesaat. Hasil evaluasi kegiatan berupa lembar ceklist perubahan tingkah laku bayi. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari *assesment* yang dilakukan melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian ke Puskesmas mapane terkait isu kesehatan pada bayi diperoleh bahwa jumlah bayi di desa Lantoyaya sebanyak 12 bayi. Setelah itu, melakukan tahap *Planning action* berupa rencana kegiatan yaitu melakukan pijat bayi dengan menyiapkan dan mengatur tempat pijat bayi; alat dan bahan yang digunakan untuk pemijatan bayi. Pengaturan tempat ini dilakukan di Laboratorium prodi DIII kebidanan Poso Poltekkes Kemenkes Palu; langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Mapane dalam hal ini Polindes Lanto Jaya; membuat kontrak waktu dengan peserta (keluarga bayi); memberikan penjelasan dan penandatanganan *informed consent* kepada peserta. Setelah itu, memasuki pada tahan *action* berupa, berupa pemijatan bayi yang dilaksanakan di laboratorium prodi DIII Kebidanan Poso Poltekkes Kemenkes Palu. Tahap akhir pada kegiatan ini adalah *evaluation*, evaluasi dilakukan setelah 1 jam setelah pemijatan bayi. Bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceklist perubahan tingkah laku bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN ke-59). Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sejumlah 12 orang bayi dengan rentan usia 0 – 23 bulan dengan jumlah laki – laki 10 orang dan perempuan 2 orang. Sebelum dilakukan pemijatan bayi terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat mengecek buku KMS bayi, untuk memastikan bahwa bayi dalam keadaan sehat. Seluruh bayi yang di pijat dalam keadaan sehat. Tahapan pemijatan bayi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini secara umum terbagi menjadi peregangan dan pemijatan. Peregangan adalah bagian umum dari pijat bayi, membantu meringankan adhesi, meperpanjang otot yang memendek, meningkatkan aliran darah sekitar tulang dan sendi, dan memperbaiki postur bayi (Bree & Siegfried, 2008). Untuk tahapan peregangan meliputi gerakan tangan serta kaki ke arah bawah dan samping, masing – masing dilakukan 8 kali gerakan. Kemudian Gerakan pemijatan bayi dimulai dari bagian kaki sampai bagian kepala bayi. Dokumentasi kegiatan melakukan peregangan :



Gambar 2. Peregangan tangan



Gambar 3. Peregangan kaki

Adapun rincian tahapan pemijatan bayi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, sebagai berikut:

1. Kaki

Pemijatan pada daerah kaki dilakukan gerakan *effleurage*, *friction* dan *petrissage* sebanyak 8 kali hitungan. Teknik *effleurage* adalah Gerakan pijatan pada bayi yang terdiri dari gerakan – gerakan panjang dan lembut di berbagai bagian tubuh. *Effleurage* memiliki sejumlah manfaat saat dilakukan pemijatan pada bayi seperti membantu

sirkulasi darah, menghilangkan rasa sakit, mendukung system kekebalan tubuh, membantu dalam perkembangan bayi dan ikatan antara ibu-bayi. Tehnik ke dua yang digunakan pada daerah kaki adalah *friction*. Teknik ini dapat membantu meningkatkan sirkulasi dan aliran darah, peningkatan kekebalan tubuh, mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan, menurunkan stress dan kecemasan, menumbuhkan perasaan cinta, keamanan dan kenyamanan, mengembangkan keterampilan motoric, dan pola tidur yang lebih baik. Kemudian teknik *petrissage* pada daerah kaki berguna untuk melepaskan ketegangan dari jaringan lunak di bawah permukaan kulit dan otot yang tegang dengan memfasilitasi peregangan serat otot yang lebih bebas. Selain itu membantu mengurangi rasa sakit dan kekakuan pada anggota tubuh. Jaringan subkutan dan dimobilisasi melalui teknik ini sehingga dapat merehidrasi kulit serta meningkatkan warna dan teksuter. (Febriyanti et al., 2020a; Field, 2019; Mrljak et al., 2022; Rodríguez-Mansilla et al., 2017; Vicente et al., 2017)



Gambar 4. gerakan pada kaki



Gambar 5. gerakan pada kaki

2. Perut

Pemijatan pada bagian perut dilakukan dengan Gerakan bulan matahari serta Gerakan I LOVE U. setiap gerakan dilakukan sebanyak 8 kali. Gerakan pijatan membentuk LOVE besar dan LOVE kecil secara bergantian dilakukan masing – masing 8 kali. Teknik bulan matahari bermanfaat untuk menenangkan dan mengurangi ketidaknyamanan pada bayi yang mengalami kolik abdomen, kembung atau sembelit (Fitriana et al., 2019). Tehnik kedua yang digunakan pada daerah perut adalah teknik I LOVE U yang berpengaruh terhadap persiltatik usus. Penelitian menunjukkan bahwa teknik ini dapat membantu proses pemulihan fungsi pencernaan pasaca operasi perut (Y. Lestari & Nurwindasari, 2020).



Gambar 6. Gerakan perut

3. Tangan

Pemijatan pada daerah tangan sama dengan Gerakan pada kaki yaitu menggunakan teknik *effleurage*, *friction* dan *petrissage* sebanyak 8 kali hitungan.

4. Punggung

Setelah semua bagian depan bayi dilakukan pemijatan pada punggung bayi dengan gerakan *effleurage*, kemudian letakkan kedua tangan pada punggung bayi dengan melakukan gerakan maju mundur setelah itu lakukan gerakan memutar pada bagian sisi tulang belakang bayi dengan menggunakan ujung ibu jari hindari memijat pada tulang belakang bayi.



Gambar 7. gerakan pada Punggung

5. Muka dan Kepala

Langkah akhir pemijatan bayi adalah pemijatan pada bagian wajah bayi dengan melakukan *effleurage* pada bagian dahi dan alis mata bayi, kemudian lakukan pemijatan dengan bentuk smile kecil dengan memberikan tekanan lembut pada bagian samping hidung pada akhir pijatan, kemudian lakukan kembali pemijatan lembut membentuk gerakan Smile besar pada bagian pipi yang diawali pada sudut bibir menuju arah telinga dan rahang bawah. Berikan tekanan lembut pada bagian cuping telinga dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari untuk mengakhiri sesi pijatan.



Gambar 8. gerakan pada kepala

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pengabdian masyarakat dapat dilaporkan bahwa kegiatan pengabdian sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Indikator keberhasilan yang di capai dalam pengabdian ini terlihat dari perubahan tingkah laku bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi. Adapun tingkah laku bayi yang diamati berupa gerakan tubuh, perhatian visual, menghisap non-nutrisi, aktivitas yang berhubungan dengan objek, dan sentuhan diri (Tomalski & Malinowska-Korczyk, 2020). Hasil pengabdian terhadap perubahan tingkah laku bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Perubahan tingkah laku bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi

Tingkah Laku Bayi	Sebelum pijat bayi		Sesudah pijat bayi	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Gerakan tubuh:				
1. Bergerak seluruh tubuh	8	66,7	12	100
2. Bergerak Sebagian tubuh atau diam	4	33,3	0	0
Perhatian visual:				
1. Fokus	5	41,7	11	91,7
2. Tidak fokus	7	58,3	1	8,3
Menghisap no-nutrisi:				
1. Melakukan	6	50,0	9	75,5
2. Tidak Melakukan	6	50,0	3	25,5
Aktivitas yang berhubungan dengan objek:				
1. Memegang objek	10	83,3	12	100
2. Tidak memegang objek	2	16,7	0	0
Sentuhan diri:				
1. Menyentuh diri sendiri atau orang lain	9	75,0	11	91,7
2. Tidak menyentuh diri sendiri atau orang lain	3	25,0	1	8,3

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkah laku bayi sebelum dilakukan pijat bayi dari Gerakan tubuh terdapat 8 orang (66,7%) bayi bergerak seluruh tubuh dan 4 orang (33,3%) bergerak hanya Sebagian tubuh. Perhatian visual terdapat 5 orang (41,7%) bayi dapat fokus dan 7 orang (58,3%) bayi tidak dapat fokus. Menghisapa non-nutrisi terdapat 6 orang (50%) bayi melakukan dan 6 orang (50%) bayi tidak melakukan. Aktivitas yang berhubungan dengan objek, terdapat 10 orang (83,3%) bayi memegang objek baik berupa pakaiannya, mainan ataupun tangan pemberi layanan, dan sisanya terdapat 2 orang (16,7%) bayi tidak memegang objek apapun. Sentuhan diri terdapat 9 orang (75%) menyentuh diri sendiri ataupun orang lain dan 3 orang (25%) tidak menyentuh diri sendiri ataupun orang lain. Sedangkan setelah dilakukan pijat bayi terjadi perubahan tingkah laku dari Gerakan tubuh semua bayi 12 orang (100%) bayi bergerak seluruh tubuh. Perhatian visual terdapat 11 orang (91,7%) bayi dapat fokus dan hanya 1 orang (8,3%) bayi tidak dapat fokus. Menghisapa non-nutrisi terdapat 9 orang (75,5%) bayi melakukan dan 3 orang (25,5%) bayi tidak melakukan. Aktivitas yang berhubungan dengan objek, seluruh bayi 12 orang (100%) bayi memegang objek baik berupa pakaiannya, mainan ataupun tangan pemberi layanan. Sentuhan diri terdapat 11 orang (91,7%) menyentuh diri sendiri ataupun orang lain dan 1 orang (8,3%) tidak menyentuh diri sendiri ataupun orang lain.

Secara umum, hasil pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan bayi terjadi perubahan tingkah laku pada bayi, hal ini dapat terjadi karena pijat bayi merupakan rangsangan stimulus yang dapat mempercepat dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara maksimal. Rangsangan pada kulit yang nyaman saat dilakukan pemijatan meningkatkan perkembangan saraf sehingga meningkatkan kemampuan motorik bayi. Selain itu, saat dilakukan pemijatan pada bayi akan menstimulus ekskresi hormone beta endorphin, hormone ini berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. manfaat lain dari pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi, memberikan kenyamanan pada bayi, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan fokus bayi, membantu meringankan masalah pencernaan pada bayi, mengurangi stress pada bayi, membantu proses pencernaan, memperkuat system kekebalan tubuh, dan mengajarkan pada bayi tentang bagian tubuh secara dini (Febriyanti et al., 2020b). Dokumentasi lengkap setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tersedia pada laman link youtube <https://youtu.be/wbjHFFU4kDA>



Gambar 10. Dokumentasi setelah kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi memberikan efek pada perubahan tingkah laku bayi seperti gerakan tubuh, perhatian visual, menghisap non-nutrisi, aktivitas yang berhubungan dengan objek, dan sentuhan diri. Selain itu, terdapat banyak manfaat dari pijat bayi jika dilakukan secara rutin. Saran bagi keluarga bayi (orang tua) sebaiknya melakukan pijat bayi secara rutin yang dapat dilakukan oleh ibu sendiri maupun dibantu oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, I. A., Andriani, R., Purwanti, C., & Susanti, L. (2020). The Effect of Infant Massage on Infant Weight Gain. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.102>
- Bree, A. F., & Siegfried, E. C. (2008). Neonatal Skin Care and Toxicology. In *Neonatal Dermatology* (pp. 59–72). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4160-3432-2.50008-X>
- Efendi, F., Ni'mah, A. R., Hadisyatmana, S., Kuswanto, H., Lindayani, L., & Berliana, S. M. (2019). Determinants of Facility-Based Childbirth in Indonesia. *The Scientific World Journal*, 2019, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2019/9694602>
- Fauzia, R. L., Budihastuti, U. R., & Adriani, R. B. (2022). Meta-Analysis the Effect of Baby Massage in Increasing Quality of Sleep and Infant Body Weight. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.07>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020a). *The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby*. 436(May 2019), 713–716. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020b). The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Field, T. (2019). Pediatric Massage Therapy Research: A Narrative Review. *Children (Basel, Switzerland)*, 6(6). <https://doi.org/10.3390/children6060078>
- Fitriana, M. E. N., Rofi'ah, S., & Munayarokh, M. (2019). Demonstration Method, its influence on Knowledge and Practice of Baby Massage among Traditional Birth Attendants. *Midwifery and Nursing Research*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.31983/manr.v1i1.4064>
- Hartati, S., Hidayah Akademi Kebidanan Sempena Negeri, N., Tim, S., Marpoyan Damai, K., & Pekanbaru, K. (2020). Science Midwifery Effects of Baby Massage on Weight Gain in Babies. *Science Midwifery*, 8(2), 48–51. www.midwifery.iocspublisher.org
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyono, W., & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>

- Lestari, Y., & Nurwindasari, N. (2020). Pengaruh Pijat I Love You (ILU) terhadap Rehabilitasi Fungsi Pencernaan Anak Pascaoperasi Perut. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1684>
- Mrljak, R., Arnsteg Danielsson, A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>
- Osterman, M. J. K., Hamilton, B. E., Martin, J. A., Driscoll, A. K., & Valenzuela, C. P. (2023). *Births: Final Data for 2021*. 72(1), 15–44. <https://www.cdc.gov/nchs/products/index.htm>
- Polindes Lanto jaya. (2023). *Laporan PWS KIA Lanto Jaya*.
- Politeknik Kesehatan Kemenekes Palu. (2019). *Laporan Kinerja (LKj) Politeknik Kesehatan KEMENKES Palu tahun 2019*. <https://poltekkespalu.ac.id/dokumen/>
- Rodríguez-Mansilla, J., González-Sánchez, B., Torres-Piles, S., Martín, J. G., Jiménez-Palomares, M., & Bellino, M. N. (2017). Effects of the application of therapeutic massage in children with cancer: a systematic review. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 25, e2903. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.1774.2903>
- Tomalski, P., & Malinowska-Korczak, A. (2020). What Do Young Infants Do During Eye-Tracking Experiments? IP-BET – A Coding Scheme for Quantifying Spontaneous Infant and Parent Behaviour. *Frontiers in Psychology*, 11(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00764>
- Undang-undang RI. (2019). Undang-undang RI No. 4 Tahun 2019. *Tentang Kebidanan*, 10, 2–4. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104274/uu-no-4-tahun-2019>
- United Nations - World Population Prospects. (2023). *Indonesia Birth Rate 1950-2023*. <https://data.un.org/Data.aspx?q=indonesia&d=PopDiv&f=variableID%3A54%3BcrID%3A360>
- Vicente, S., Veríssimo, M., & Diniz, E. (2017). Infant massage improves attitudes toward childbearing, maternal satisfaction and pleasure in parenting. *Infant Behavior and Development*, 49(August), 114–119. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.08.006>
- World Health Organization. (2023). *Analytical Fact Sheet Maternal mortality: The urgency of a systemic and multisectoral approach in mitigating maternal deaths in Africa Rationale. March*, 1–11. https://files.aho.afro.who.int/afahobckpcontainer/production/files/iAHO_Maternal_Mortality_Regional_Factsheet.pdf
- World Health Organizations. (2023). *Data: Life expectancy at birth*. <https://data.who.int/countries/360>
- Wulandari, F., Mahmudiono, T., Rifqi, M. A., Helmyati, S., Dewi, M., & Yuniar, C. T. (2022). Maternal Characteristics and Socio-Economic Factors as Determinants of Low Birth Weight in Indonesia: Analysis of 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph192113892>